

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya *bullying* pada anak-anak saat ini mulai terjadi. *Bullying* tidak hanya terjadi pada anak usia remaja. Saat ini perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia prasekolah atau TK. Secara tidak disadari, mereka melakukan tindakan *bullying* kepada teman sebaya ataupun teman sekelas. Tindakan yang mereka lakukan biasanya yaitu, mengejek teman, menjauhi teman, mengancam, bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dengan tangan. Fenomena *bully* ini memang tidak terlalu mencolok karena antara *bully* dengan candaan masyarakat tidak bisa membedakannya (Maghfiroh & Sugito, 2022).

Bullying muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan efektif. Lingkungan sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak. Hal ini berarti bahwa orang tua dan guru memiliki faktor penting dalam tumbuh kembang anak di rumah maupun di sekolah. Tontonan mereka seperti televisi, *youtube*, ataupun saluran media sosial yang lain juga menjadi faktor anak menjadi pelaku *bullying*.

Bullying ini juga dapat berpengaruh pada kegiatan bermain pada anak. *Bullying* dapat mengakibatkan anak menjadi lebih nyaman bermain sendiri ketimbang bermain dengan teman-temannya. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang agresif, namun tidaklah semua bentuk tindak agresif digolongkan sebagai *bullying*, kecuali bila tindakan agresif itu dilakukan anak berulang-ulang oleh pelaku yang sama terhadap korban yang sama juga, dan perilaku tersebut memang diniatkan untuk menyakiti korban (Abubakar, 2018). Menurut Olweus (1997) Ciri khas dari *pembullying* adalah tingkah laku mereka terhadap teman sebaya. Tetapi *pembullying* seringkali juga agresif terhadap orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Secara umum, pelaku intimidasi memiliki sikap yang lebih positif terhadap kekerasan dan penggunaan cara-cara kekerasan daripada siswa pada umumnya. Lebih jauh, mereka sering dicirikan oleh impulsif dan kebutuhan yang

kuat untuk mendominasi orang lain. Menurut Olweus (1997) *Bullying* dicirikan dengan tiga kriteria berikut: (a) itu adalah perilaku agresif atau "tindakan merugikan" yang disengaja; (b) yang dilakukan "berulang kali dan sepanjang waktu" dan (c) dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan.

Anak prasekolah (PAUD) terkadang juga melakukan perilaku agresif, tapi jika perilaku ini dilakukan berulang-ulang dan dengan tujuan menakuti seseorang ataupun sekelompok anak lainnya, maka ini dapat juga dikatakan bahwa anak tersebut melakukan tindakan *bullying* (Dey Putri et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa *bullying* ini dapat terjadi di lingkungan PAUD, di lingkungan ini anak akan berada pada rentang usia 4–6 tahun yang mana itu adalah usia-usia awal anak dapat melakukan perundungan antar sesama temannya, dari hal yang kecil seperti merebut mainan temannya ataupun mendorong temannya sampai dengan tindakan kekerasan seperti memukul ataupun mencubit temannya. Data hasil penelitian (Maghfiroh & Sugito, 2022) mengatakan fenomena *bully* di Yogyakarta memang tidak terlalu mencolok karena antara *bully* dengan candaan masyarakat tidak bisa membedakannya. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan dari satu sekolah ada 5 orang yang menjadi pelaku dan 5 orang lainnya menjadi korban *bully* dari teman-temannya. Padahal pendidikan anak usia dini sendiri merupakan jenjang pendidikan dasar yang dapat memberikan sumbangsih terbesar pada pembentukan perilaku anak dalam (Hamalik, 1989)rangka membentuk karakter anak agar terhindar dari perilaku *bullying* ini (Sakti & Widyastuti, 2020). PAUD juga merupakan lingkungan sekolah yang pertama untuk anak sehingga di dalam lingkungan PAUD inilah anak sekaligus belajar bagaimana untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Pop-Up Book merupakan buku cerita yang didesain sebagai buku tiga dimensi. Bila dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi salah satu media *empowering*. *Pop-up* adalah istilah yang sering diterapkan pada setiap buku tiga dimensi maupun bergerak. Desain dan pembuatan *pop-up* merupakan rekayasa dan kemahiran seorang yang disebut *paper engineering* dalam melipat kertas. Hal ini sangat mirip dengan seni melipat kertas asal Jepang, Origami. Namun dalam Origami tidak memerlukan

penempelan dan pemotongan kertas untuk membuat sebuah bentuk, melainkan hanya dengan dilipat. Sedangkan dalam *pop-up* harus melalui proses lipat, potong, dan tempel untuk mendapat sebuah bentuk yang diinginkan. Keunikan efek 3 dimensi yang tercipta ketika buku *pop-up* dibuka, dapat menarik minat anak usia dini sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Dengan memperhatikan aspek komunikasi dan estetika yang baik, diharapkan perancangan ini dapat menyampaikan informasi dengan tepat mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita, agar anak usia dini memiliki nilai-nilai karakter baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan dengan pencegahan yang dimulai dari diri anak tersebut dan lingkungan anak. Salah satu penanganan pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini dengan menggunakan media bergambar yang dapat menarik minat anak. Pembelajaran yang diajarkan di PAUD harus sesuai, nyata dan menarik motivasi anak untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang spesifik atau aktual untuk mencegah perilaku *bullying* yakni penggunaan media *pop-up book*. Pada penelitian ini penulis tertarik menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* yaitu sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta dapat berubah bentuk dan bergerak yang disusun sealami mungkin. Melalui media *pop-up book* diharapkan dapat menjadi media pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kecenderungan perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun sebelum penggunaan media *pop-up book*?
- 1.2.2 Bagaimana kecenderungan perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun setelah penggunaan media *pop-up book*?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas media *pop-up book* untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kecenderungan perilaku bullying pada anak usia 5-6 tahun sebelum penggunaan media *pop-up book*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kecenderungan perilaku bullying pada anak usia 5-6 tahun setelah penggunaan media *pop-up book*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui efektivitas media *pop-up book* untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 tahun?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini melalui kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini, serta mampu memberikan pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi Anak

Dengan menggunakan media *pop-up book* ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Serta penerapan pencegahan perilaku *bullying* dengan media *pop-up book* untuk anak dapat dengan mudah dipahami.

3. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, serta dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran guna menambah wawasan

dalam penerapan pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini menggunakan media *pop-up book*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang Mencegah Perilaku *Bullying* Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Anak Usia 5-6 Tahun dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya :

1. BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini seperti teori perilaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor *bullying*, karakteristik perilaku *bullying*, dampak *bullying*, media *pop-up book*.
3. BAB III membahas tentang metode penelitian tentang merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian apa yang diterapkan, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data yang digunakan, dan langkah-langkah analisis yang akan digunakan.
4. BAB IV mengenai hasil penemuan dan pembahasan hasil dari penelitian.
5. BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan mengenai penarikan kesimpulan penelitian dan pemikiran penulis terhadap analisis temuan penelitian.